

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kerangka Teoritis

1. Pengertian Belajar

Belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dan berperan penting dalam pembentukan pribadi dan perilaku individu. Sebagian terbesar perkembangan individu berlangsung melalui kegiatan belajar.

Belajar merupakan suatu aktivitas yang dapat dilakukan secara psikologis maupun secara fisiologis. Aktivitas yang bersifat psikologis yaitu aktivitas yang merupakan proses mental, misalnya aktivitas berpikir, memahami, menyimpulkan, menyimak, menelaah, membandingkan, membedakan, mengungkapkan, menganalisis dan sebagainya. Sedangkan aktivitas yang bersifat fisiologis yaitu aktivitas yang merupakan proses penerapan atau praktik, misalnya melakukan eksperimen atau percobaan, latihan, kegiatan, praktik, membuat karya (produk), apresiasi dan sebagainya.

Menurut Surya dalam (Rusman 2016 : 13) , belajar dapat diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan perilaku baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu untuk memperoleh perubahan perilaku baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Menurut Witherington dalam (Hamdani 2016 : 13) menyatakan bahwa belajar merupakan perubahan dalam kepribadian yang dimanifestasikan sebagai pola-pola respons yang baru berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan dan kecakapan. Hilgard (2016 : 13) berpendapat bahwa belajar adalah proses dimana suatu perilaku muncul atau berubah karena adanya respons terhadap sesuatu situasi.

Menurut James O. Whitaker dalam (Rusman 2016 : 13) “Belajar adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan dan pengalaman”. Kata “diubah” merupakan kata kunci pendapatnya Whitaker, sehingga dari kata tersebut mengandung makna bahwa belajar adalah sebuah perubahan yang direncanakan secara sadar melalui suatu program yang disusun untuk menghasilkan perubahan perilaku positif tertentu. Intinya bahwa belajar adalah proses perubahan.

Menurut Burton dalam (Rusman 2016 : 14) “ belajar sebagai tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya sehingga mereka dapat berinteraksi dengan lingkungannya”.

Dari pendapat-pendapat tersebut, maka dapat dinyatakan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku dengan jangka waktu tertentu baik berupa afektif maupun sikap seseorang yang diperoleh dari pengalaman secara keseluruhan baik yang dapat diamati secara langsung maupun tidak di lingkungannya.

2. Pengertian Mengajar

Pada proses mengajar dapat terlaksana bila ada kegiatan belajar. Oleh karena itu, kegiatan mengajar merupakan kegiatan yang memerlukan keterlibatan siswa dan guru. Secara sederhana mengajar dapat diartikan sebagai interaksi antara siswa dengan guru. Mengajar dapat diartikan sebagai suatu kegiatan atau suatu aktivitas dalam rangka menciptakan suatu situasi dan kondisi belajar siswa yang kondusif.

Menurut Sanjaya dalam (Rusman 2016 : 23), dijelaskan bahwa mengajar dalam konteks standar pendidikan tidak hanya sekedar menyampaikan materi pelajaran, akan tetapi juga dimaknai sebagai proses mengatur lingkungan supaya siswa belajar.

Menurut DeQueliy dan Gazali dalam (Slameto 2018:30)“Mengajar adalah menanamkan pengetahuan pada seseorang dengan cara paling singkat dan tepat.

Menurut John R. Pancelia dalam (Slameto 2018:33) mengajar dapat dilukiskan sebagai membuat keputusan dalam interaksi,dan hasil dari keputusanguru adalah jawaban siswa atau sekelompok siswa, kepada siapa guru berinteraksi.

3. Pengertian Pembelajaran

Pengertian pembelajaran suatu sistem, yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan lain. Komponen tersebut meliputi : tujuan, materi,metode,dan evaluasi. Keempat komponen pembelajaran tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan media, metode, strategi, dan pendekatan apa yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Menurut Warista dalam (Rusman 2016 : 21) “Pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik”. Dengan kata lain, pembelajaran merupakan upaya menciptakan kondisi agar terjadi kegiatan belajar. Pembelajaran menunjukkan pada usaha siswa mempelajari bahan pelajaran sebagai akibat perlakuan guru.

Menurut Hamalik dalam (Rusman 2016 : 22) “Pembelajaran sebagai suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur manusia, material, fasilitas, perlengkapan dan prosuder yang saling mempengaruhi untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran.

Menurut Sudjana dalam Rusman (2016 : 22) “ Pembelajaran dapat diartikan sebagai upaya yang sistematis dan sengaja untuk menciptakan agar terjadi kegiatan interaksi edukatif (antara dua pihak, yaitu antara peserta didik (warga belajar) dan pendidik (sumber belajar) yang melakukan kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan definisi di atas dapat diartikan bahwa pembelajaran adalah interaksi langsung antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan sumber belajar yang disampaikan guru kepada siswa saat belajar untuk mencapai tujuan tertentu.

4. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Individu yang belajar akan memperoleh hasil dari apa yang telah dipelajari selama proses belajar itu.

Hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Belajar tidak hanya penguasaan konsep teori mata pelajaran saja, tapi juga penguasaan kebiasaan, persepsi, kesenangan, minat-bakat, penyesuaian sosial, macam-macam keterampilan, cita-cita, keinginan dan harapan.

Menurut Qomar Hamalik dalam Rusman (2017:67) hasil belajar adalah terlihat terjadinya perubahan dari persepsi dan perilaku, termasuk juga perbaikan perilaku. Menurut Anni dalam Moh.Suardi (2020:18) hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas.

Menurut Abdurrahman dalam Moh Suardi (2020:18) menyatakan hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.

Dari beberapa pendapat ahli di atas dapat didefinisikan bahwa Hasil Belajar adalah perubahan kemampuan yang terjadi dalam diri siswa yang ditandai dengan perubahan tingkah laku secara kuantitatif dalam bentuk seperti penugasan, pengetahuan atau pemahaman, keterampilan, analisis, evaluasi, serta nilai dan hasil belajar harus bermakna bagi siswa itu sendiri.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar menurut Slameto dalam Suardi (2020:21) meliputi :

a. Faktor Internal

1) Faktor Jasmani

Faktor Kesehatan. Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagiannya/bebas dari penyakit. Kesehatan adalah keadaan atau hal sehat. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya. Proses belajar seseorang akan terganggu

jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga ia akan cepat lelah, kurang bersemangat.

2) Faktor Psikologis

Cacat Tubuh. Yaitu sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh/badan. Faktor psikologis, yaitu meliputi intellegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan .

b. Faktor Eksternal

1) Faktor Keluarga. Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.

2). Faktor Sekolah. Yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

3). Faktor Masyarakat, masyarakat sangat berpengaruh terhadap belajar siswa karena keberadaannya siswa dalam masyarakat. Seperti kegiatan siswa dalam masyarakat, media yang juga berpengaruh terhadap positif dan negatifnya, pengaruh dari teman bergaul siswa dan kehidupan masyarakat disekitar siswa juga berpengaruh terhadap belajar siswa.

5. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah strategi pengajaran yang digunakan guru sebagai alat dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Dengan memanfaatkan model secara akurat, guru akan mampu mencapai tujuan pengajaran.

Menurut Kardi dan Nur dalam Ngalimun (2016:25) bahwa “model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk didalamnya tujuan-tujuan pembelajaran dan pengelolaan kelas.

Menurut Joyce dan Weil dalam Ngalimun (2016:25) bahwa ”model pembelajaran merupakan model belajar. Dengan model tersebut guru dapat membantu siswa mendapatkan atau memperoleh informasi, ide, keterampilan, cara berfikir, dan mengeskpresikan ide diri sendiri.

Menurut Arend dalam Ngalimun (2016:25) bahwa “model pembelajaran didasarkan pada dua alasan penting. Pertama, istilah model memiliki makna yang lebih luas daripada

pendekatan, strategi, metode, dan teknik. Kedua, dapat berfungsi sebagai sarana komunikasi yang penting, apakah yang dibicarakan tentang mengajar dikelas atau praktik mengawasi anak-anak. Atas dasar pendapat di atas model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis, dalam pengorganisasian kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar.

Hamdani (2017:80) menyatakan bahwa “model pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk menyampaikan pelajaran kepada siswa”.

Jumanta Hamdayama (2016:128) menyatakan bahwa “metode pembelajaran adalah cara mengajar secara umum yang dapat diterapkan pada semua mata pelajaran. Sumiati Asra (2016:92) menyatakan bahwa “metode pembelajaran adalah alat untuk mencapai tujuan, maka tujuan itu harus diketahui dan dirumuskan dengan jelas sebelum menentukan atau memilih model pembelajaran.

6. Model *Make A Match*

c. Pengertian *Make A Match*

Menurut Ahmad Susanto (2017:243) Guru menyiapkan kartu yang berisi persoalan-permasalahan dan kartu yang berisi jawabannya, setiap siswa mencari dan mendapatkan sebuah kartu soal dan berusaha menjawabnya, setiap siswa mencari kartu jawaban yang cocok yang sesuai dengan persoalannya siswa yang benar mendapat nilai-reward kartu dikumpul lagi dan dikocok, untuk babak berikutnya pembelajaran seperti babak pertama, penyimpulan dan evaluasi, refleksi.

Langkah Model *Make A Match*

Adapun langkah-langkah pembelajaran menurut Shoimin (2016 : 98), adalah sebagai berikut:

1. Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi review, sebaliknya satu bagian kartu soal dan bagian kaertu soal dan bagian lainnya bagian jawaban.
2. Setiap siswa mendapat satu sebuah kartu.
3. Tiap siswa memikirkan jawaban/soal dari kartu yang dia pegang.
4. Setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya soal jawaban).
5. Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartu sebelum batas waktu diberi poin.
6. Setelah babak kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya. Demikian seterusnya.
7. Kesimpulan/penutup.

c. Kelebihan dan Kelemahan model *Make A Match*

1. Kelebihan model *Make A Match* ada beberapa kelebihan yang dimiliki model *Make A Match*, menurut Kurniasih dan Sani (2015 : 56) yaitu:

- a. Suasana kegembiraan akan tumbuh dalam proses pembelajaran.

- b. Kerjasama antar sesama siswa terwujud dengan dinamis.
- c. Munculnya dinamika gotong-royong yang merata di seluruh siswa.
- d. Mampu menciptakan suasana belajar aktif dan menyenangkan.
- e. Mampu meningkatkan hasil belajar siswa mencapai taraf ketuntasan belajar secara klasikal.
- f. Materi pembelajaran yang disampaikan lebih menarik perhatian siswa.

d. Kelemahan Model *Make A Match*

Selain memiliki kelebihan, model *Make A Match* juga memiliki kekurangan hal ini diutaran oleh menurut Soimin (2016 : 99) diatarannya sebagai berikut:

- a. Diperlukan bimbingan dari guru untuk melakukan pembelajaran.
- b. Suasana kelas menjadi gaduh sehingga dapat mengganggu kelas lain.
- c. Guru perlu persiapan bahan alat yang memadai.

7. Hakikat Pembelajaran IPA

a. Pengertian IPA

IPA adalah ilmu yang telah diuji kebenarannya melalui metode ilmiah. Dengan kata lain, metode ilmiah merupakan ciri khusus yang menjadi identitas IPA. Pengenalan IPA melalui metodologi atau cara memperoleh pengetahuan itu. IPA adalah penyelidikan yang terorganisasi untuk mencapai pola keteraturan dalam alam. Menurut Wisudawati dan Sulistyowati (2015:22) "IPA merupakan rumpun ilmu, memiliki karakteristik khusus yaitu mempelajari fenomenal alam yang faktual (factual), baik berupa kenyataan (reality) atau kejadian (events) dan hubungan sebab-akibatnya.

Menurut Powler dalam (Samatowa 2016:3) "IPA merupakan ilmu yang berhubungan dengan gejala alam dan kebendaan yang sistematis yang tersusun secara teratur, berlaku umum berupa kumpulan dari hasil observasi dan eksperimen /sistematis (teratur) artinya pengetahuan itu tersusun dalam suatu sistem, tidak berdiri sendiri, satu dengan yang lainnya saling berkaitan, saling menjelaskan sehingga seluruhnya merupakan satu kesatuan yang utuh, sedangkan berlaku umum artinya pengetahuan itu tidak hanya berlaku atau oleh seseorang atau beberapa orang dengan cara eksperimentasi yang sama akan memperoleh hasil yang sama atau konsisten.

8. Materi Pembelajaran

Tema 6 Subtema 1 Tentang Aku dan Cita-Citaku

A. Siklus Makhluk Hidup

Semua makhluk hidup mengalami siklus hidup. Daur hidup adalah suatu proses yang dialami makhluk hidup yang dimulai dari awal pertama kali organisme itu hidup di bumi lalu

tumbuh dan berkembang menjadi organisme atau makhluk hidup dewasa dan berkembangbiak untuk mempertahankan kelangsungan jenisnya.

Daur hidup hewan dimulai saat kelahiran dari perut induknya atau menetas dari telur. Hewan semakin besar saat masa pertumbuhannya dan berkembang menjadi hewan dewasa.

Daur hidup hewan berakhir berakhir pada kematian. Proses daur hidup hewan tersebut merupakan suatu perputaran atau siklus (life Cycle) karena akan kembali pada titik awal mulanya. Daur hidup hewan berakhir pada saat hewan tersebut mati, dan dimulai lagi dari awal yaitu lahir lalu tumbuh dan berkembang hingga akhirnya mati.

Daur hidup hewan berdasarkan proses perubahan bentuk tubuhnya dapat dibagi menjadi dua yaitu daur hidup tanpa metamorfosis dan daur hidup dengan metamorfosis.

Metamorfosis adalah perubahan bentuk hewan secara bertahap setelah kelahiran atau penetasan hingga dewasa. Sebagian besar daur hidup hewan tanpa mengalami metamorfosis, contohnya daur hidup kucing, anjing, dan ayam. Sebagian kecil hewan di bumi ini mengalami metamorfosis pada daur hidupnya, contohnya kupu-kupu dan kecoa.

1. Daur Hidup Hewan Tanpa Metamorfosis

Daur hidup hewan tanpa metamorfosis adalah daur hewan yang diawali dari lahirnya atau menetasnya hewan baru yang bentuk tubuhnya sama dengan bentuk tubuh induknya. Pada daur hidup tanpa metamorfosis hewan hanya mengalami perubahan bentuk. Contohnya ayam dan kucing, adakah ayam atau kucing dirumahmu? Ayam dan kucing adalah contoh makhluk hidup yang mengalami daur hidup tanpa metamorfosis.

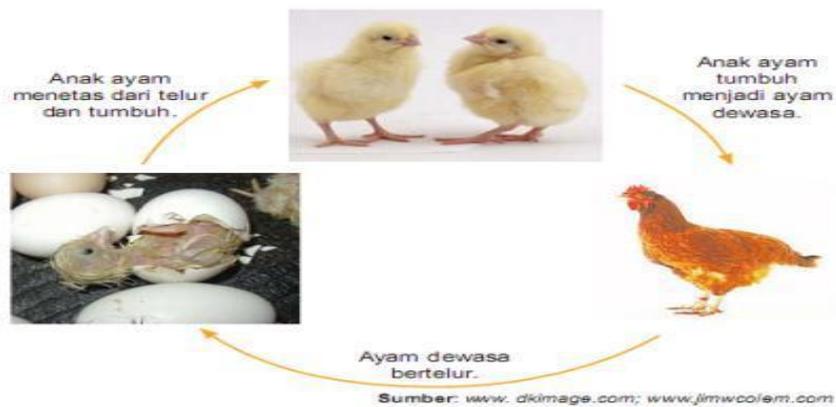
1. Kucing



Gambar 2.1 Daur Hidup Kucing

Sumber : <http://nurruwaida.wordpress.com> daur –hidup-hewan

2. Ayam



Gambar 2.2 Daur Hidup Ayam

Sumber : : <http://nurruwaida.wordpress.com> daur –hidup-hewan

2. Daur Hidup Hewan Dengan Metamorfosis

Daur hidup hewan dengan *metamorfosis* adalah daur hidup sekelompok hewan yang terlahir dengan bentuk yang berbeda dengan induknya, dan mengalami perubahan bentuk yang bertahap hingga dewasa.

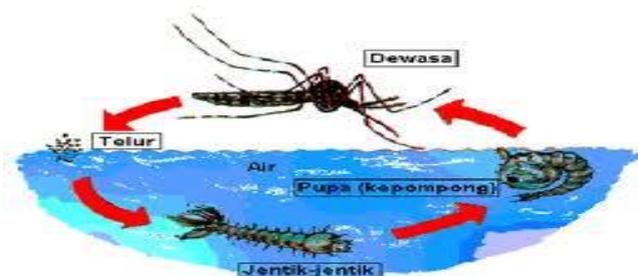
Metamorfosis ada dua yaitu:

- Metamorfosis sempurna
- Metamorfosis tidak sempurna

a. Metamorfosis Sempurna

Metamorfosis sempurna adalah proses pada hewan yang mengalami perubahan bentuk yang sangat berbeda pada setiap perkembangannya. Perubahan bentuk metamorfosis sempurna terdiri dari 4 fase yaitu telur, larva (ulat), pupa (kempompong) dan dewasa. Contoh hewan yang mengalami metamorfosis sempurna adalah :

- Nyamuk



Gambar 2.3 Daur Hidup Nyamuk

Sumber : <http://nurruwaida.wordpress.com> daur –hidup-hewan

2. Kupu-kupu



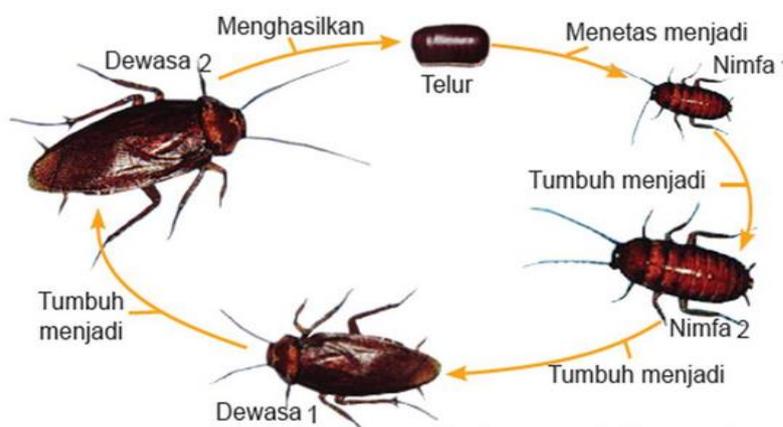
Gambar 2.4 Daur Hidup Kupu-kupu

Sumber : <http://nurruwaida.wordpress.com> daur –hidup-hewan

b. Metamorfosis Tidak Sempurna

Hewan yang mengalami metamorfosis tidak sempurna bentuk hewan muda mirip dengan induknya, tetapi ada bagian-bagian tubuh yang belum terbentuknya, misalnya sayap. Perubahan bentuk metamorfosis yang tidak sempurna memiliki 3 fase yaitu telur, nimfa, dan dewasa. Contoh hewan yang mengalami metamorfosis tidak sempurna adalah :

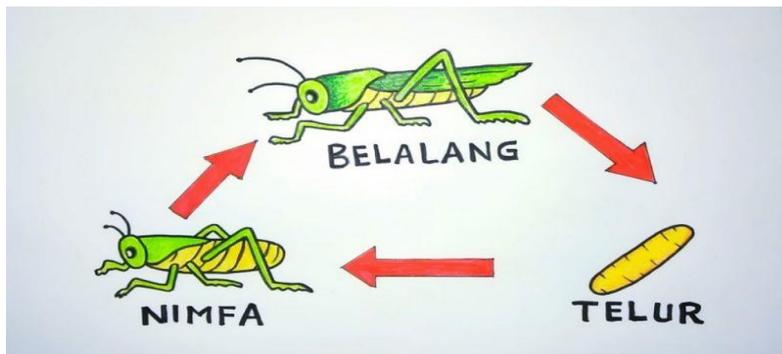
1. Kecoa



Gambar 2.5 Daur Hidup Kecoa

Sumber : <http://nurruwaida.wordpress.com> daur –hidup-hewan

2. Belalang



Gambar 2.6 Daur Hidup Belalang

Sumber : <http://nurruwaida.wordpress.com> daur –hidup-hewan

9. Hakikat PTK

a. Pengertian dan Karakteristik Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian Tindakan Kelas atau (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat. Karakteristik PTK adalah sebagai berikut:

An inquiry of practice from within penelitian berawal dari kerisauan guru akan kinerjanya)

1. Self-reflective inquiry metode utama adalah refleksi diri, bersifat agak longgar, tetapi tetap mengikuti kaidah-kaidah penelitian).
2. Fokus penelitian berupa kegiatan pembelajaran.
3. Tujuannya: memperbaiki pembelajaran

Berdasarkan karakteristik tersebut dapat dibandingkan ciri-ciri PTK dengan penelitian kelas dan penelitian formal. Guru dianggap paling tepat melakukan PTK karena:

1. Guru mempunyai otonomi untuk menilai kinerjanya.
2. Temuan penelitian biasa/formal sering sukar diterapkan untuk memperbaiki pembelajaran.
3. Guru merupakan orang yang paling akrab dengan kelasnya.
4. Interaksi guru-siswa berlangsung secara unik, dan
5. Keterlibatan guru dalam berbagai kegiatan inovatif yang bersifat pengembangan mempersyaratkan guru mampu melakukan penelitian di kelasnya.

b. Manfaat, Keterbatasan, dan Persyaratan PTK

PTK bermanfaat bagi guru, pembelajaran/siswa dan sekolah manfaat PTK bagi guru adalah sebagai berikut.

1. Membantu guru memperbaiki pembelajaran.
2. Membantu guru berkembang secara profesional.
3. Meningkatkan rasa percaya diri guru.
4. Memungkinkan guru secara aktif mengembangkan pengetahuan dan keterampilan.

Bagi pembelajaran/siswa, PTK bermanfaat untuk meningkatkan proses/hasil belajar. Di samping itu guru yang melaksanakan PTK dapat menjadi model para siswa dalam bersikap kritis terhadap hasil belajarnya.

Bagi sekolah, PTK membantu sekolah untuk berkembang karena adanya peningkatan/kemajuan pada diri guru dan pendidikan di sekolah tersebut.

Di samping manfaat, PTK mempunyai keterbatasan, yaitu validitasnya yang sering masih dipertanyakan dan tidak memungkinkan untuk melakukan generalisasi karena sampelnya hanya kelas dari guru yang berperan sebagai pengajar dan peneliti.

c. Tujuan PTK

Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian yang dilakukan guru untuk mencapai kondisi yang lebih baik dilapangan. Walau demikian pelaksanaannya penelitian ini sangat beragam dilapangan. Penelitian ini dianggap sebagai jalan untuk merubah dan memperbaiki keadaan lapangan.

Pada sisi lain, penelitian tindakan kelas juga bertujuan untuk guru dapat memecahkan masalah-masalah nyata yang terjadi dikelas akan menjadi cara untuk meningkatkan proses pembelajaran serta meningkatkan hasil belajar para peserta didik. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa tujuan utama PTK adalah untuk perbaikan dan peningkatan guru dalam menangani proses belajar di dalam kelas.

Sedangkan menurut Zainal Aqib dkk (2019:3) mengatakan bahwa “Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas sendiri melalui refeksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat”.

Suharsimi Arikunto, dkk (2015:194) mengemukakan “Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah jenis penelitian yang memaparkan baik proses maupun hasil, untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya”. Selanjutnya, dijelaskan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran dikelasnya.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan cara

memperbaiki proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran sehingga hasil belajar siswa meningkat dan tuntas mencapai nilai KKM.

10. Ketuntasan Hasil Belajar

Ketuntasan dalam proses belajar mengajar dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang berupa Tes yang diberikan guru kepada siswa akhir pembelajaran. Suatu pembelajaran itu dapat dilaksanakan tuntas menurut Trianto (2010:241) setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan individu) jika proporsi jawaban benar siswa .

B.Kerangka Berfikir

Ada banyak persoalan yang dihadapi siswa dan guru dalam proses belajar dan mengajar. Salah satu yang dihadapi dunia pendidikan adalah masalah lemahnya pelaksanaan proses pembelajaran yang diterapkan pada guru di sekolah. Proses pembelajaran selama ini kurang mampu mengembangkan kemampuan berpikir siswa. Pelaksanaan proses pembelajaran yang berlangsung di kelas hanya diarahkan pada kemampuan siswa untuk menghafal informasi yang diperoleh untuk menghubungkan dengan situasi dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran IPA difokuskan mencari tahu dan berbuat sehingga membantu peserta didik mendapatkan pemahaman tentang yang terjadi disekitarnya. Pendidikan IPA diarahkan untuk mencari tahu dan berbuat, sehingga dapat membantu peserta didik memperoleh pemahaman yang lebih. Upaya meningkatkan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran IPA, guru harus mampu memiliki model pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi yang disampaikan dan menciptakan suasana belajar yang efektif dan menyenangkan sehingga dapat memotivasi siswa yang nantinya dapat meningkatkan hasil belajar.

Menyikapi hal ini guru dapat menggunakan model *make a match*. Dengan model *make a match* guru akan menampilkan proses terjadinya suatu peristiwa atau benda dengan cara mencontohkan/memperagakan. Dengan menggunakan metode demonstrasi dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan minat belajar siswa, tidak hanya itu dapat meningkatkan minat belajar siswa, tidak hanya itu dalam proses belajar siswa lebih mudah menerima pelajaran yang diterapkan. Oleh karena itu dengan penggunaan model *make a match* pada pembelajaran IPA diharapkan akan meningkatkan semangat siswa dalam proses belajar mengajar yang pada akhirnya diharapkan juga akan berpengaruh kepada hasil belajar.

Berdasarkan hasil uraian di atas dengan menggunakan metode *make a match* pada mata pelajaran IPA di kelas V SD Negeri 040538 Desa Sampun dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

C.Hipotesis Tindakan

Berdasarkan teori di atas maka hipotesis tindakan yang dapat dituliskan adalah penggunaan Model *Make A Match* dapat meningkatkan Hasil Belajar siswa pada mata Pelajaran IPA Materi Aku Dan Cita- citaku Di kelas V SD Negeri 040538 Desa Samoun Tahun Pelajaran 2021/2022.

B. Definisi Operasional

Untuk menjelaskan masalah penelitian yang akan diteliti maka perlu di buat definisi operasional yaitu :

1. Belajar adalah suatu proses yang berlangsung dalam jangka waktu yang lama untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotorik.
2. Pembelajaran adalah proses pembelajaran yang disampaikan guru dengan model *make a match*
3. Hasil belajar adalah nilai yang diperoleh siswa dari kegiatan belajar yang telah dilakukan, dengan menggunakan model *Make A Match* pada materi Siklus Daur Hidup .
4. Pembelajaran adalah proses hubungan timbal balik yang berlangsung sesuai dengan tujuan pembelajaran.
5. Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu.
6. Proses pelaksanaan pembelajaran untuk guru dikatakan baik jika pelaksanaannya 61-80% dan untuk siswa dikatakan baik jika pelaksanaannya kriteria penilaiannya 70-89
7. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelas yang bertujuan untuk memperbaiki pembelajaran sehingga hasil belajar siswa meningkat.